

ANALISIS STRUKTUR MUSIKAL HYMNE PODA SAGU- SAGU MARLANGAN DAN MARS SILAHISABUNGAN PADA PESTA TUGU RAJA SILAHISABUNGAN DI DESA SILALAH I

Elvana Pardede¹, Heristina Dewi², Hubari Gulo³

pardedeelvana@gmail.com¹

Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Analisis Struktur Musikal Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan dan Mars Silahisabungan pada Pesta Tugu Raja Silahisabungan di Kecamatan Silahisabungan." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek musikal dari dua lagu, yaitu Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan dan Mars Silahisabungan, yang memiliki peran penting dalam upacara budaya di Kecamatan Silahisabungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mendalami elemen-elemen musikal seperti melodi, harmoni, ritme, serta lirik yang terkandung dalam kedua lagu tersebut. Analisis ini juga mencakup konteks sosial dan budaya di mana lagu-lagu ini dinyanyikan, serta pesan moral yang terkandung dalam liriknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lagu memiliki ciri khas musikal yang mencerminkan identitas budaya masyarakat setempat. Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan menonjolkan nuansa kebersamaan dan penghormatan terhadap tradisi, sementara Mars Silahisabungan menggambarkan semangat perjuangan dan persatuan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam mengenai peran musik dalam ritual budaya serta memperkaya penelitian musik etnis di Indonesia.

Kata Kunci: Analisis, Musikal, Poda Sagu-Sagu Marlangan, Mars Silahisabungan.

PENDAHULUAN

Kecamatan Silahisabungan merupakan wilayah kekuasaan keturunan raja-raja Silahisabungan. Kecamatan Silahisabungan terletak di antara Kecamatan Sumbul, Kabupaten Karo dan Kecamatan Parbuluan. Di Kecamatan Silahisabungan terdapat lima desa yaitu Paropo I, Paropo II, Silalahi I, Silalahi II dan Silalahi III. Masyarakat Kecamatan Silahisabungan umumnya mempunyai beberapa subkelompok etnis Batak yaitu: Toba, Simalungun, Karo dan Pakpak Batak. Hal ini menyebabkan adanya campuran kebiasaan yang digunakan.

Desa Silalahi terletak di Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini terletak di tepi Danau Toba yang menjadi salah satu daya tarik utamanya. Penduduk desa Silalahi sebagian besar berasal dari suku Batak yang sekitar 90 persen menganut agama Kristen. Mata pencaharian utama penduduk negara ini meliputi pertanian, perikanan dan perdagangan. Salah satu momen spesial dalam Pesta Tugu Raja Silahisabungan adalah pementasan drama Poda Sagu-Sagu Marlangan, yang mengisahkan sejarah Raja Silahisabungan dan keluarganya

Dalam pesta ini, lagu-lagu seperti Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan dan Mars Silahisabungan juga dinyanyikan. Hymne ini, diciptakan oleh Mulatua Sinurat, S.Kom, MM, membantu generasi muda menghafal tarombo/silsilah dengan lirik yang menceritakan Poda Sagu-Sagu Marlangan. Sementara itu, Mars Silahisabungan, yang sebelumnya berjudul Horas Jala Gabe, diubah oleh Patia Tambun dan pertama kali dinyanyikan saat peresmian TUMARAS pada 27 November 1981. Lagu ini menggambarkan sukacita dan kebanggaan terhadap leluhur, serta mengingatkan keturunan untuk saling mengasihi dan menjaga adat budaya Batak Toba.

METODE PENELITIAN

Metode yg digunakan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data (wawancara, obesrvasi lapangan, studi kepustakaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transkripsi Dan Analisis Musikal Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan Dan Mars Silahisabungan

Proses Transkripsi

Proses transkripsi dalam tulisan ini mencakup dua sampel lagu yang akan ditranskripsikan, baik dari segi instrumen maupun melodi. Dalam menganalisis struktur musikal, peneliti mengadopsi pendekatan yang diusulkan oleh Bruno Nettl (1964:98), yang terdiri dari:

- Proses transkripsi dapat dilakukan dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan musik berdasarkan apa yang didengar.
- Proses transkripsi dapat dilakukan dengan menuliskan apa yang didengar di atas kertas, kemudian mendeskripsikan apa yang terlihat.

Dalam pentranskripsian struktur musikal, peneliti memilih untuk menggunakan metode kedua karena cara ini mendukung proses transkripsi yang menghasilkan hasil yang lebih jelas dan rinci. Sebelum mendeskripsikan struktur musik dari nyanyian, peneliti terlebih dahulu melakukan transkripsi, yaitu menotasikan bunyi-bunyi musikal ke dalam bentuk simbol yang dapat dilihat dan dipahami.

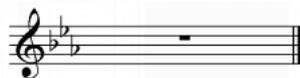
- Mendengarkan hasil rekaman lagu yang telah direkam dari lokasi penelitian secara berulang-ulang
- Kemudian setelah mendengar berulang-ulang, peneliti menuliskannya kedalam notasi musik barat. Jika masih terdapat kesalahan ritem maupun nada maka peneliti kembali mendengar berulang-ulang video musik tersebut sampai mendapat hasil yang sesuai dengan yang didengar. Penotasian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program musik dalam komputer yaitu Sibelius. Berikut transkrip Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan dan Mars Silahisabungan.

Simbol Dalam Notasi

Notasi yang digunakan untuk mentranskripsi melodi lagu pujian terdiri dari simbol-simbol notasi Barat.

Berikut adalah beberapa simbol yang digunakan dalam hasil transkripsi dari dua sampel lagu.

- Pada gambar di bawah ini, terlihat garis paranada yang terdiri dari lima garis dan empat spasi, serta terdapat tiga tanda mol yang menunjukkan nada dasar Es = do, dengan tanda kunci G



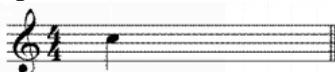
- Pada gambar dibawah ini merupakan simbol dari not 1/16 dan memiliki nilai 1/4 ketuk.



- Pada gambar dibawah ini merupakan simbol dari not 1/8 dan memiliki nilai 1/2 ketuk.



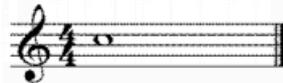
- Pada gambar dibawah ini merupakan simbol dari not 1/4 dan memiliki nilai 1 ketuk.



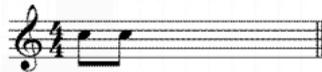
5. Pada gambar dibawah ini merupakan simbol dari not 1/2 dan memiliki nilai 2 ketuk.



6. Pada gambar dibawah ini merupakan simbol dari not penuh dan memiliki nilai 4 ketuk.



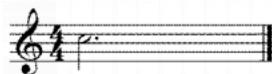
7. Pada gambar dibawah ini merupakan 2 simbol dari not 1/8 yang telah digabungkan dan memiliki nilai 1 ketuk.



8. Pada gambar dibawah ini merupakan simbol dari not 1/4 yang bagian depan nya diberikan tanda titik yang di artikan bahwa tanda titik itu memiliki nilai setengah dari not yang ada dibelakangnya. Artinya jika not dibelakangnya bernilai 1/4 maka tanda titik itu bernilai 1/8, dan memiliki nilai 1 + 1/2 ketuk.



9. Pada gambar dibawah ini merupakan simbol dari not 1/2 yang bagian depan nya diberikan tanda titik yang di artikan bahwa tanda titik itu memiliki nilai setengah dari not yang ada dibelakangnya. Artinya jika not dibelakangnya bernilai 1/2 maka tanda titik itu bernilai 1/4, dan memiliki nilai 2 + 1 ketuk.



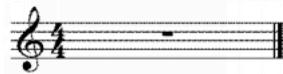
10. Pada gambar dibawah ini merupakan simbol dari not 1/8 dan not 1/16 yang bagian depan not 1/8 diberikan tanda titik yang di artikan bahwa tanda titik itu memiliki nilai setengah dari not yang ada dibelakangnya. Artinya jika not dibelakangnya bernilai 1/8 maka tanda titik itu bernilai 1/16, dan memiliki nilai 1/8 + 1/16 + 1/16 ketuk, jika digabungkan menjadi 1 ketuk.



11. Pada gambar dibawah ini merupakan simbol dari legato. Yang memiliki arti dapat menyambungkan antara not yang satu dengan yang lainnya, contohnya seperti dibawah ini jika not 1/4 dengan not 1/2 di berikan tanda legato maka not itu bernilai 3 ketuk tanpa henti.



12. Pada gambar di bawah ini merupakan tanda berhenti yang bernilai 4 ketuk.



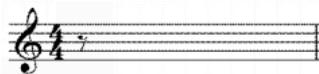
13. Pada gambar di bawah ini merupakan tanda berhenti yang bernilai 2 ketuk.



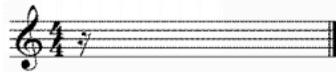
14. Pada gambar dibawah ini merupakan tanda berhenti yang bernilai 1 ketuk.



15. Pada gambar di bawah ini merupakan tanda berhenti yang bernilai 1/2 ketuk.



16. Pada gambar di bawah ini merupakan tanda berhenti yang bernilai ¼ ketuk.



Tangga Nada

a. Tangga Nada Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan

Vokal
 Des Es F Ges As Bes Ces Des

b. Tangga Nada Mars Silahisabungan

Vokal
 Es F G As Bes C D Es

Nada Dasar dan Jumlah Nada

Nada dasar pada lagu Mars Silalahi dan Poda Sagu-Sagu Marlangan. Maka nada dasar lagu Mars Silalahi dan Poda Sagu-Sagu Marlangan dalam penelitian ini adalah nada Es dan Des.

Tabel 1 Distribusi Nada Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan

Nama Nada	Jumlah
Des,	4
Es,	1
F	8
Ges	10
As	29
Bes	22
Ces	2
Des	81
Es	68
F	91
Ges'	35
As'	3
Bes'	6
Des'	1
Total	361

Menurut data yang disajikan dalam tabel di atas, peneliti mengidentifikasi bahwa jumlah nada dapat diurutkan dari yang paling banyak hingga yang paling sedikit, sebagai berikut: nada F, Des, Es, Ges', As, Bes, Ges, F, Bes', Des, As, B, Es', dan Des'. Nada yang paling sering digunakan adalah nada F, sedangkan nada yang paling jarang dipakai adalah nada Des'. Nada yang digunakan sebagai nada awal dalam lagu adalah nada As, sementara nada yang berada di posisi terendah adalah nada Des, dan nada yang terletak di posisi tengah adalah nada B dan Des.

Tabel 2 Distribusi Nada lagu Mars Silahisabungan Sopran

Nama Nada	Jumlah
Es	5
F	7
G	15
As	15
Bes	14
C	9
D	4
Es'	8
Total	77

Sesuai dengan data dalam tabel diatas, peneliti melihat bahwa jumlah nada dapat diurutkan dari yang paling banyak hingga yang paling sedikit jumlahnya yaitu sebagai berikut, nada G, As, Bes, C, Es', F, Es, D nada yang paling sering digunakan adalah nada G dan nada yang paling jarang dipakai adalah nada D. Nada yang dipakai sebagai nada awal pada lagu adalah nada Bes, nada yang menduduki posisi paling rendah adalah nada Es, nada yang menduduki posisi pertengahan adalah nada As dan Bes.

Tabel 3 Distribusi Nada lagu Mars Silahisabungan Alto

Nama Nada	Jumlah
Es	11
F	9
G	23
As	23
Bes	4
D	8
Total	78

Menurut data yang terdapat dalam tabel di atas, peneliti mengamati bahwa jumlah nada dapat diurutkan dari yang paling banyak hingga yang paling sedikit, yaitu sebagai berikut: nada G, As, Es, F, D, dan Bes. Nada yang paling sering digunakan adalah nada G, sementara nada yang paling jarang dipakai adalah nada Bes. Nada yang digunakan sebagai nada awal dalam lagu adalah nada G, sedangkan nada yang berada di posisi terendah adalah nada D, dan nada yang terletak di posisi tengah adalah nada G dan As.

Tabel 4 Distribusi Nada lagu Mars Silahisabungan Tenor

Nama Nada	Jumlah
G	8
As	6
Bes	18
C	20
D	1
Es'	22
Total	75

Dengan mengacu pada data yang terdapat dalam tabel di atas, peneliti mengidentifikasi bahwa jumlah nada dapat diurutkan dari yang paling banyak hingga yang paling sedikit, sebagai berikut: nada Es, C, Bes, G, As, dan D. Nada yang paling sering digunakan adalah nada Es', sedangkan nada yang paling jarang dipakai adalah nada D. Nada yang digunakan sebagai nada awal dalam lagu adalah nada Es, sementara nada yang berada di posisi terendah adalah nada G, dan nada yang terletak di posisi tengah adalah nada Bes dan C.

Tabel 5 Distribusi Nada lagu Mars Silahisabungan Bass

Nama Nada	Jumlah
Es	29
F	9
G	6
As	10
Bes	14
C	10
Bes'	3
Total	81

Menurut informasi yang terdapat dalam tabel di atas, peneliti mencatat bahwa jumlah nada dapat disusun dari yang terbanyak hingga yang terendah, sebagai berikut: nada Es, Bes, As, C, F, G, dan Bes'. Nada yang paling sering digunakan adalah nada Es, sedangkan

nada yang paling jarang dipakai adalah nada Bes'. Nada yang digunakan sebagai nada awal dalam lagu adalah nada Es, sementara nada yang berada di posisi terendah adalah nada G, dan nada yang terletak di posisi tengah adalah nada As.

Wilayah nada Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan dan Mars Silahisabungan

Untuk memudahkan peneliti dalam menentukan wilayah nada pada lagu Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan, melodi dari lagu tersebut akan dituliskan di atas garis paranada. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat dengan jelas melihat susunan nada-nada yang terdapat dalam lagu, serta untuk memudahkan identifikasi nada terendah dan tertinggi. Wilayah nada dari Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan dapat dilihat pada gambar di bawah, yang menunjukkan urutan nada dari yang terendah hingga yang tertinggi.

Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan

Vokal Des-Des'

Mars Silahisabungan Sopran Es-Es

Mars Silahsabungan Alto D-Bes

Mars Silalahi Tenor G-Es

Mars Silahisabungan Bass Bes-D

Jumlah interval (Prevalent Intervals) Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan dan Mars Silahisabungan

Di bawah ini terdapat tabel interval yang mencakup semua nada.

Tabel Distribusi Interval Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan

Nama Interval	Posisi Interval	Jumlah Interval
Prime Murni (1P)	-	145
Sekunder Mayor (2M)		38
Sekunder Mayor (2M)	-	54
Ters Mayor (3M)		9
Ters Mayor (3M)	-	9
Kwart Perfect (4P)		3
Kwart Perfect (4P)	-	5
Kwint Perfect (5P)		1
Kwint Perfect (5P)	-	2
Sekta minor (6m)		4
Sekta minor (6m)	-	1

Berdasarkan tabel diatas, interval yang paling banyak muncul adalah Prime secara keseluruhan sebanyak 145 secara keseluruhan, kemudian Sekunder Mayor (2M) sebanyak 92 secara keseluruhan, lalu Ters Mayor (3M) sebanyak 18 secara keseluruhan, kemudian

Kwart Perfect (4P) sebanyak 8, kemudian sekta minor (6m) sebanyak 5, kemudian Kwint Perfect (5P) sebanyak 3 Interval. Peneliti menghitung secara manual dengan menjumlahkan setiap interval satu per satu.

Tabel Distribusi Interval lagu Mars Silahisabungan Sopran, Alto, Tenor, Bass

Nama Interval	Posisi Interval	Jumlah Interval
Prime Murni (1P)	-	15, 28, 26, 30 = 99
Sekunder Mayor (2M)		6, 17, 3, 9 = 35
Sekunder Mayor (2M)	-	17, 6, 14, 2 = 39
Ters Mayor (3M)		2, 3, 3, 3 = 11
Ters Mayor (3M)	-	8, 9, 4, 4 = 25
Kwart Perfect (4P)		1(A),3(B) = 4
Kwart Perfect (4P)	-	1, 3, 7, 8 = 19
Kwint Perfect (5P)		4 (S) =4
Kwint Perfect (5P)	-	1 (A), 1 (B) = 2
Oktaf Perfect (8P)		1 (S) = 1

Berdasarkan tabel di atas, interval yang paling dominan adalah Prime secara keseluruhan sebanyak 99 secara keseluruhan, kemudian Sekunder Mayor (2M) sebanyak 74, lalu Ters Mayor (3M) sebanyak 36 secara keseluruhan, kemudian Kwart Perfect (4P) sebanyak 23, kemudian Kwint Perfect (5P) sebanyak 6 dan Oktaf Perfect (8P) sebanyak 1 Interval. Peneliti menghitung secara manual dengan menjumlahkan setiap interval satu per satu.

Formula melodik (Melodic Formulas) Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan

Pembahasan mengenai formula melodi dalam konteks ini meliputi bentuk, frasa, dan motif. Bentuk adalah hasil gabungan dari beberapa frasa yang membentuk satu pola melodi. Frasa sendiri merupakan elemen-elemen kecil dalam suatu pola melodi. Di sisi lain, motif adalah gagasan melodi yang menjadi landasan dalam penyusunan melodi. Lagu Mars Silahisabungan dan Poda Sagu-Sagu Marlangan menunjukkan bentuk yang cenderung bersifat repetitif (Malm, 1977) atau pengulangan. Jika dianalisis, strukturnya terdiri dari bait (A) dan (B), sehingga pola yang dihasilkan adalah A-B-A-B, di mana bagian B berperan sebagai penutup lagu.

Pola kadensa (Cadence Patterns) Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan

Kadensa merupakan susunan harmoni atau melodi yang berfungsi sebagai penutup, baik di akhir lagu maupun di tengah kalimat. Terdapat dua bentuk kadensa, yaitu gantung dan sempurna, yang digunakan untuk menutup sebuah lagu. Dalam analisis Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan, peneliti menemukan jenis kadensa tersebut yaitu sempurna.

a. Poda Sagu-Sagu Marlangan



Pola Kadens Sempurna

b. Mars Silahisabungan



Pola Kadens Gantung

Kontur (Contour) Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan dan Mars Silahisabungan

Kontur merupakan suatu pola melodi yang biasanya ditandai dengan menggambar garis. Dalam Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan, terdapat pola yang dapat diidentifikasi, yaitu:

Pendulous



Ritem Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan dan Mars Silahisabungan

Pada analisis ritme, peneliti mengamati hasil dari lagu yang telah ditranskripsikan, yaitu sebagai berikut:

1. Tempo : Pada Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan dan Mars Silahisabungan tempo yang dimain kan adalah 100-105 mbp.
2. Durasi Lagu : 03 Menit 28 Detik.
3. Meter : 4/4

Hasil Transkripsi Hymne Poda Sagu-Sagu Marlangan dan Mars Silahisabungan

HYMNE PODA SAGU-SAGU MARLANGAN

Voice Hon du ma... Da om.pongi... Raja SL... la lu sa bong an... i... di jo u do. su de

6
Voice a nak na i... lao pa... sa hat...hon po da Sagu Sa gu... Mar lang an

11
Voice On ma po da... ni Om pu i... Si la hi sa bung an i...

16
Voice Ing kon mur shu ho long an ma ha mu se de... pi nom par hi... si su da a...nak si su da

20
Voice bo ru Ja la na so boi mar si o li... an tar lu mo bi pom par an mu Na Pi

23
Voice tu do hot pom pa ran ni Raja Tam bun i Ing kon hu mo long do ro ham pom par an mu Na Pi tu i

26
Voice tu bo ru ni ang gi... Mu Si Ra ja Tam bun Ja la so ngon i pom par an Ra ja Tam bun

30
Voice ing kon hu mo long do ro ha na i... tu bo ru ni ha... ham Na Pi tu i

33
Voice Tok ka do hon em mu Na Ua lu si so sa i... Na ju la tok ka do puk ka on mu ru ba da mu rung par sa li

2
36
Voice sih an i... Mo. lo a dong pe par ba da an ma.nang a dong par sa li sih an

42
Voice ingkon marsi ta pi to la si an jo lo mu na be Si ba hen u hum na tik kos... ja la na so

45
Voice boi ha mu mar dik kan ja lana so tu pa... ha lak na a sing pa sa e hon. e hon. I ma

49
Voice po da ni om pu i... Po da sa gu sa gu... Mar lang an i I ma

53
Voice po da ni Om pu i... Po da sa gu sa gu... Mar lang an i

MARS SILALAHISABUNGAN

O ra ja na ga be Pom pa ran ni Om pun ta Ra ja si la hi sa bu nyan
 Po da ni ompun ta A sa mar da me da me Sai ma si a min a mi Nan
 Ta o si la la hi Om pun ta nam pu na sa Tung na sar do ba ri ta na
 Ruh ut pan sa o ran Nang da me na mang o lu Na eng mah ot somu ba U ba

Sa da do ru pa na si sa dang o lungo lu ma si pa sa ri sa ri an Mar... sa da
 Ak ka na di rat to Nang di bo na pa so git Mar si pa sa ri sa ri an
 Na ma no gu tam bun Si bo an par ho ra san Nang na to rop mar sin ta sa
 Sai Elek mar_ bo ru ma nat mar dong an tu bu sai som ba mar lu la hu la

ro hu sa su de Di... las ni ro hu ar sak pe ra pin sar ta pa su pa su

na go... dang so nang ma si pa sa ri sa ri an

KESIMPULAN

Poda Sagu-sagu Marlangan dan Mars Silalahisabungan memiliki peran yang sangat signifikan dalam budaya Batak, terutama dalam memperkuat nilai-nilai persatuan dan keharmonisan di antara anggota keluarga. Poda Sagu-sagu Marlangan berfungsi sebagai ritual yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik antar keturunan Raja Silalahisabungan. Melalui simbol Sagu-sagu Marlangan yang dijadikan pusat upacara, ritual ini mengingatkan setiap anggota keluarga akan wasiat yang disampaikan oleh Raja Silalahisabungan, yaitu untuk saling mencintai dan mendukung satu sama lain. Peringatan akan konsekuensi dari pelanggaran terhadap wasiat ini menunjukkan betapa seriusnya komitmen terhadap persatuan dalam keluarga besar. Di sisi lain, Mars Silalahisabungan berfungsi sebagai lagu kebangsaan yang menggugah rasa syukur dan kebanggaan terhadap identitas keturunan Raja Silalahisabungan. Lirik yang penuh makna mengajak semua anggota komunitas untuk bersatu dalam semangat kekeluargaan dan saling mendukung. Dengan melantunkan mars ini, anggota komunitas tidak hanya merayakan warisan budaya mereka tetapi juga memperkuat ikatan sosial yang ada di antara mereka. Kedua elemen ini, baik Poda Sagu-sagu Marlangan maupun Mars Silalahisabungan, mencerminkan nilai-nilai inti budaya Batak yang terus dijunjung tinggi hingga saat ini. Mereka menjadi pengingat akan pentingnya menjaga hubungan sosial, menghormati tradisi, dan merawat nilai-nilai kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keduanya berkontribusi

secara signifikan dalam membentuk identitas dan solidaritas masyarakat Batak.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, R. (2021). "Makna Simbolik dalam Ritual Poda Sagu-sagu Marlangan." *Jurnal Kebudayaan Batak*, 15(2), 45-60.
- Tarigan, E. (2018). "Mars Silahisabungan: Identitas dan Solidaritas Keluarga Raja Silahisabungan." *Jurnal Musik dan 10(1)*, 22-35.
- Harahap, M. (2019). *Musik Tradisional Batak: Analisis dan Interpretasi*. Medan: Penerbit Musik Nusantara.
- Batubara, A. (2020). *Tradisi dan Budaya Batak: Warisan yang Tak Terlupakan*. Jakarta: Penerbit Budaya.
- Nasution, F. (2020). "Ritual dan Musik dalam Budaya Batak." *Jurnal Seni dan Budaya*, 12(3), 78-92.